

**PENERAPAN STRATEGI *IMPROVE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTs
PP.YHM. PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

ERYANI

NIM. 10515000470

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI *IMPROVE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTs
PP.YHM. PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

ERYANI

NIM. 10515000470

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Eryani, (2010):”Penerapan Strategi *Introducing the new concepts, Metacognitive questionings, Practicing, Reviewing and reducing difficulties, Obtaining mastery, Verification, and Enrichment (IMPROVE)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di MTs. PP.YHM. Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa MTs PP Hidayatul Ma’rifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan melalui strategi *IMPROVE*. *IMPROVE* adalah singkatan dari *Introducing the new concepts, Metacognitive questionings, Practicing, Reviewing and reducing difficulties, Obtaining mastery, Verification, and Enrichment*

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII₁ MTs PP Yayasan Hidayatul Ma’rifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan semester genap tahun ajaran 2009/2010. Pokok bahasan yang digunakan yaitu himpunan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali dengan tindakan. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data guru dan siswa sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan dengan melihat nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 59.77, siklus 2 adalah 63.40, dan siklus 3 adalah 67.04 yang mengalami peningkatan secara signifikan sehingga berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *IMPROVE* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ MTs PP Yayasan Hidayatul Ma’rifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

ABSTRAK

Eryani, (2010) : "The Application of Introducing the new concepts, Metacognitive questionings, Practicing, Reviewing, and reducing difficulties, Obtaining mastery, Verification, and Enrichment (IMPROVE) to increase students' ability in learning Mathematic at MTs. PP.YHM. Pangkalan Kerinci Regency of Pelalawan".

The purpose of this research is to increase students' ability in learning Mathematic at MTs. PP.YHM. district of Pangkalan Kerinci Regency of Pelalawan through IMPROVE strategy. IMPROVE is the abbreviation of Introducing the new concepts, Metacognition questionings, Practicing, Reviewing and reducing difficulties, Obtaining mastery, Verification, and Enrichment .

The subject of this research is the students of VII₁ MTs PP. YHM. District of Pangkalan Kerinci, Regency of Palalawan 2009/2010 academic year. The main material that use in this research is collection (himpunan).

The instrument that use in this research is observation, documentation and test. Observation is done three times with action. Documentation is done to knowing the data of teachers and students. Whereas, test is done to knowing the students' learning yield.

The data analysis is done with seeing the average value in cycle 1 (59,77), cycle 2 (63,40), and cycle 3 (67,04). The three cycle are increase well, so based on the data analysis that had been got can conclude that the application of strategy *IMPROVE* can be used to increase students' ability in learning Mathematic at MTs. PP. YHM. District of Pangkalan Kerinci Regency of Palalawan.

ملخص

إيرياني (2010): "تطبيق استراتيجية IMPROVE لترقية نتيجة التعلم لمادة الرياضيات بمدرسة PP.YHM في بنكالنج كرينجي بولاية بلالاون المديرية"

استهدف هذا البحث لمعرفة ترقية نتيجة التعلم لمادة الرياضيات بمدرسة PP.YHM في بنكالنج كرينجي بولاية بلالاون المديرية باستعمال استراتيجية IMPROVE. IMPROVE هي تقصير من تعرف المفاهيم الجديدة والاستبيان الإدراكي والعملي والمراجعة والتذكر الصعوي والاستيعاب وتوكيد الصحة والاستغناء.

وأما العينة لهذا البحث هم التلاميذ بفصل 7 (الألف) بالمدرسة المتوسطة الأهلية لمؤسسة هداية المعرفة ببنكالنج كرينجي في ولاية بلالاون المديرية يعني لآخر السنة الدراسية 2010/2009. والمادة المدروسة في هذا البحث هي التجمع العددي.

والطريقة المستعملة لهذا البحث هي الملاحظة والوثيقة والاختبار. أدت الباحثة بالملاحظة ثلاثة مرات. واستعملت الوثيقة لمعرفة شخصيات المدرسين والتلاميذ، وأما الاختبار مستعمل لمعرفة نتيجة التعلم.

تحليل البيانات لهذا البحث بالنظر إلى النتيجة الوسيطة يعني الأولى 59,76، والثانية 63,57، والثالثة 67,14، هذه النتائج استدلت لنا أنّ هناك زيادة النتائج الدلالية. فمنها استنبطت الباحثة أنّ تطبيق استراتيجية IMPROVE ترقى نتيجة التعلم لمادة الرياضيات بمدرسة PP.YHM في بنكالنج كرينجي بولاية بلالاون المديرية.

ملخص

إبراني (2010): "تطبيق استراتيجيّة IMPROVE لترقيّة نتيجة التعلّم لمادّة الرياضيات بمدرسة PP.YHM في بنكالنج كرينجي بولاية بلالون المديرية"

استهدفَ هذا البحثُ لمعرفةَ ترقيةِ نتيجةِ التعلّمِ لمادّةِ الرياضياتِ بمدرسة PP.YHM في بنكالنج كرينجي بولاية بلالون المديرية باستعمالِ استراتيجية IMPROVE. IMPROVE هي تَقْصِيرٌ مِنْ تَعْرِفِ الْمَفَاهِيمِ الْجَدِيدَةِ وَالْإِسْتِثْنَانِ الْإِذْرَاكِي وَالْعَمَلِيّ والمُراجعة والتذكّر الصُّعُوبِي وَالْإِسْتِغَابِ وَتَوْكِيدِ الصَّحَّةِ وَالْإِسْتِغْنَاءِ.

وأما العينةُ لهذا البحثِ هم التلاميذُ بِفَصْلِ 7 (الألف) بالمدرسة المتوسطة الأهلية لمؤسسة هداية المعرفة ببنكالنج كرينجي في ولاية بلالون المديرية يعني لآخر السنة الدراسية 2010/2009. والمادة المدروسة في هذا البحث هي التَّجْمُعُ الْعَدَدِيّ.

والطريقةُ المُستعمَلَةُ لهذا البحثِ هي الملاحظةُ والوثيقةُ والاختبارُ. أدّت الباحثةُ بِالملاحظةِ ثلاثةَ مرّاتٍ. واستعملتِ الوثيقةُ لمعرفةَ شخصياتِ المُدرّسينَ والتلاميذِ، وأما الاختبارُ مُستعملٌ لمعرفةَ نتيجةِ التعلّمِ.

تَحْلِيلُ الْبَياناتِ لهذا البحثِ بالنظرِ إلى النتيجةِ الوسيطةِ يعني الأولى 59,77، والثانية 63,40، والثالثة 67,04، هذه النتائجُ اسْتَدَلَّتْ لَنَا أَنَّ هُنَاكَ زِيَادَةُ النّتائِجِ الدّالّيّةِ. فمِنْهَا اسْتَنْبَطَتِ الْبَاحِثَةُ أَنَّ تَطْبِيقَ اسْتِراتِيجِيَةِ IMPROVE تُرَقِّي نَتِيجَةَ التعلّمِ لمادّةِ الرياضياتِ بمدرسة PP.YHM في بنكالنج كرينجي بولاية بلالون المديرية.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Penegasan Istilah	5
D. Permasalahan.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	9
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Hasil Belajar Matematika sebagai Variabel Terikat (<i>dependent</i>) .	15
D. Indikator Keberhasilan	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian	17
B. Waktu dan Tempat Penelitian	19
C. Subjek dan Objek Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	24
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	28

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL IV. 1. Nama- nama Guru MTs. PP. YHM. Pkl. Kerinci	26
TABEL IV. 2. Keadaan Siswa MTs. PP. YHM. Pkl. Kerinci	27
TABEL IV. 3. Sarana dan Prasarana MTs. PP. YHM. Pkl. Kerinci.....	27
TABEL IV. 4. Data Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Strategi <i>IMPROVE</i>	29
TABEL IV. 5. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1	32
TABEL IV. 6. Analisis Data Untuk Siklus 1	33
TABEL IV. 7. Hasil Observasi Guru Pada Siklus 1	34
TABEL IV. 8. Hasil Obsevasi Siswa Pada Siklus 1	36
TABEL IV. 9. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2.....	40
TABEL IV. 10. Analisis Data Untuk Siklus 2.....	41
TABEL IV. 11. Hasil Observasi Guru Pada Siklus 2	42
TABEL IV. 12. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus 2.....	44
TABEL IV. 13. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 3.....	47
TABEL IV. 14. Analisis Data Untuk Siklus 3.....	48
TABEL IV. 15. Hasil Observasi Guru Pada Siklus 3	49
TABEL IV. 16. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus 3	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Sebelum Tindakan)

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 3

Lampiran 6 Lembar Diskusi 1

Lampiran 7 Lembar Diskusi 2

Lampiran 8 Lembar Diskusi 3

Lampiran 9 Soal Kuis Sebelum Tindakan

Lampiran 10 Soal Kuis Siklus 1

Lampiran 11 Soal Kuis Siklus 2

Lampiran 12 Soal Kuis Siklus 3

Lampiran 13 Alternatif Jawaban Kuis Pertemuan Sebelum Tindakan

Lampiran 14 Alternatif Jawaban Kuis Siklus 1

Lampiran 15 Alternatif Jawaban Kuis Siklus 2

Lampiran 16 Alternatif Jawaban Kuis Siklus 3

Lampiran 17 Daftar Hasil Uji Coba Sebelum Tindakan

Lampiran 18 Daftar Hasil Uji Coba Sebelum Tindakan Untuk Siswa Kelompok

Atas

Lampiran 19 Daftar Hasil Uji Coba Sebelum Tindakan Untuk Siswa Kelompok
Bawah

Lampiran 20 Dornat Tabulasi Distribusi Jawaban Soal Sebelum Tindakan
Kelompok Atas dan Kelompok Bawah, Tingkat Kesukaran dan
Daya Pembeda

Lampiran 21 Perhitungan Reabilitas Uji Coba Soal Sebelum Tindakan

Lampiran 22 Daftar Hasil Uji Coba Setelah Tindakan I

Lampiran 22 Daftar Hasil Uji Coba Tindakan I Untuk Siswa Kelompok Atas

Lampiran 23 Daftar Hasil Uji Coba Tindakan I Untuk Siswa Kelompok Bawah

Lampiran 24 Dornat Tabulasi Distribusi Jawaban Soal Tindakan I Kelompok
Atas dan Kelompok Bawah, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

Lampiran 25 Perhitungan Reabilitas Uji Coba Soal I Tindakan

Lampiran 26 Daftar Hasil Uji Coba Setelah Tindakan II

Lampiran 27 Daftar Hasil Uji Coba Tindakan II Untuk Siswa Kelompok Atas

Lampiran 28 Daftar Hasil Uji Coba Tindakan II Untuk Siswa Kelompok Bawah

Lampiran 29 Dornat Tabulasi Distribusi Jawaban Soal Tindakan II Kelompok
Atas dan Kelompok Bawah, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

Lampiran 30 Perhitungan Reabilitas Uji Coba Soal II Tindakan

Lampiran 31 Daftar Hasil Uji Coba Setelah Tindakan III

Lampiran 32 Daftar Hasil Uji Coba Tindakan III Untuk Siswa Kelompok Atas

Lampiran 33 Daftar Hasil Uji Coba Tindakan III Untuk Siswa Kelompok Bawah

Lampiran 34 Dornat Tabulasi Distribusi Jawaban Soal Tindakan III Kelompok
Atas dan Kelompok Bawah, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

Lampiran 35 Perhitungan Reabilitas Uji Coba Soal III Tindakan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk ikut andil dalam persaingan global, bangsa Indonesia perlu mempersiapkan diri. Salah satu upaya dalam mempersiapkan diri adalah dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagai tonggak utama peningkatan SDM adalah pendidikan. Melalui jalur pendidikan dapat dibentuk manusia Indonesia yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menerapkannya dalam memecahkan permasalahan bangsa. Pendidikan juga sangat erat kaitannya dengan pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto, ada tiga unsur utama yang berkaitan langsung dengan pembelajaran “Unsur utama dalam pembelajaran, yaitu siswa yang sedang belajar, guru yang memfasilitasi siswa yang sedang belajar, serta kurikulum atau materi yang menjadi objek yang dipelajari”.¹

Berhasilnya pembelajaran tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan. “Kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar ”.² Jadi, guru sebagai fasilitator harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 29.

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), h. 40.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru bidang studi matematika MTs PP. YHM. Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan pada tanggal 25 Desember 2008, diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa belum memuaskan dan masih dikategorikan rendah, didasarkan pada nilai ujian siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Sekitar 60% tidak dapat menjawab pertanyaan guru.
3. Bila ada soal yang sulit, 65% siswa tidak dapat mengerjakannya.
4. Sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru setelah materi pokok bahasan dijelaskan.
5. Sebagian besar siswa tidak membuat tugas (PR) yang diberikan guru secara mandiri dan jika membuat mereka cenderung menyontek kepada siswa yang lebih bisa.

Usaha-usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika telah diupayakan oleh guru di antaranya dengan cara membuat variasi dalam pembelajaran, memberi latihan tambahan, memberi catatan-catatan penting kepada siswa, diskusi kelompok, memberikan ulangan perbaikan, dan lainnya, namun usaha-usaha tersebut belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan hasil belajar matematika. Oleh sebab itu, peneliti ingin mencoba untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika MTs PP. YHM. Pangkalan Kerinci dengan penerapan strategi *IMPROVE*.

IMPROVE merupakan singkatan dari *Introducing the New concepts, Metakognitif questions, Practicing, Reviewing and reducing difficulties, Obtaining mastery, Verification, dan Enrichment*. Sintaknya adalah sajian pertanyaan untuk mengantarkan konsep, siswa latihan dan bertanya, balikan-perbaikan-pengayaan-interaksi.³

IMPROVE juga merupakan suatu strategi inovatif dalam pembelajaran matematika yang didesain untuk kelas-kelas yang heterogen. Strategi pembelajaran ini didasarkan pada teori kognisi dan metakognisi sosial yang dikembangkan oleh Mevarech dan Kramarski, ilmuan dari Negara Israel.⁴

Pada pembelajaran guru hanya memandu siswa dengan sejumlah pertanyaan pada waktu mengantar konsep baru dan membimbing siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan metakognitifnya. Dengan demikian, dalam strategi ini siswa yang lebih aktif dan guru hanya membimbing saja.

Keaktifan siswa memungkinkan siswa melakukan komunikasi matematik. Komunikasi matematik ini akan tercapai apabila diadakan sejumlah pertanyaan metakognitifnya yang terfokus pada sifat permasalahan, membangun hubungan pengetahuan sebelumnya dengan yang baru dan penggunaan strategi yang terdapat dalam memecahkan suatu permasalahan.

Selain itu, aktifitas siswa tersebut juga berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Salah satu cara yang pasti untuk

³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 75.

⁴ Kramarski and Maverech., *American Educational Research Journal*, (New York, 1997), h. 365.

membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak. Itu karena pembahasan kembali memungkinkan siswa untuk memikirkan kembali informasi tersebut dan menemukan cara untuk menyimpannya di dalam otak.⁵

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, maka upaya dalam meningkatkan hasil belajar Matematika kelas VII₁ MTs PP YHM Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2009-2010 penulis mencoba menerapkan pembelajaran dengan strategi *IMPROVE* pada materi pokok Himpunan. Materi ini cocok dengan strategi ini, karena materi pokok ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan banyak menimbulkan banyak pertanyaan-pertanyaan metakognitif. Dengan demikian, diharapkan dengan strategi *IMPROVE*, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵ Melvin, L. Siberman, *Aktive Learning*, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004), h. 249.

B. Alasan Memilih Judul

1. Judul ini menarik dan sesuai dengan lokasi penelitian.
2. Judul yang penulis teliti memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh strategi yang lain yaitu siswa harus bisa bertanya pada diri sendiri tentang apa yang sedang dibahas.
3. Judul yang penulis teliti sangat relevan dengan kurikulum yang digunakan (KTSP).
4. Ditinjau dari segi waktu, tenaga dan dana, penulis merasa mampu melaksanakan penelitian ini.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul ini ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan, penegasan yang terdapat pada judul adalah:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses menerapkan atau mempraktekkan teori yang telah dirancang.⁶

2. Strategi Pembelajaran

Adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁷

⁶⁶ Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang : Lintas Media, 2005), h. 523.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2006), h. 126.

3. IMPROVE

Adalah singkatan dari *Introducing the New Concepts, Metakognitif Questions Practicing Reviewing and Reducing Difficulties, Obtaining Mastery, Verification, dan Enrichment* (Memperkenalkan konsep baru, pertanyaan metakognitif, praktis, memeriksa dan mengurangi berbagai kesulitan, memperoleh penguasaan, menguji, pengayaan).⁸

4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, memperkuat dan mempertinggi. Dalam judul ini penulis menyatakan arti meningkatkan dari tidak suka menjadi suka terhadap pelajaran matematika.⁹

5. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman-pengalaman belajarnya.¹⁰ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa terhadap materi setelah pembelajaran matematika dilakukan.

Dari penjelasan istilah di atas maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu strategi pengajaran yang akan diterapkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya dan siswa dapat secara aktif membangun pengetahuan sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

⁸ Kramarsky and Maverech, *Op. Cit.* h. 365.

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2005), h. 1250.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 22.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka data diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ MTs PP YHM Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan masih tergolong rendah.
- b. Hasil belajar matematika siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
- c. Teknik pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
- d. Strategi pembelajaran *IMPROVE* belum pernah diterapkan oleh guru yang bersangkutan.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada penerapan strategi *IMPROVE* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ MTs PP YHM Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan pada pokok bahasan Himpunan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut “Bagaimanakah penerapan strategi *IMPROVE* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ MTs PP YHM Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan pada pokok bahasan Himpunan?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimanakah penerapan strategi *IMPROVE* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ MTs PP YHM Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan pada pokok bahasan Himpunan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, sebagai informasi bagi guru matematika tentang penerapan strategi *IMPROVE* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran matematika.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada peningkatkan hasil belajar matematika.

Bagi peneliti, sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN SUSKA Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Hasil Belajar Matematika

Secara umum para psikolog mendefinisikan “belajar adalah berubah”.¹ Maksudnya adalah berusaha mengubah tingkah laku, dengan belajar akan membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan lain-lain.

Hasil belajar yang diinginkan pada pembelajaran matematika di sekolah ialah meningkat dari yang sebelumnya. Mulyasa mengatakan “Hasil belajar bergantung pada cara-cara belajar yang digunakan, dengan menggunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar”.² Salah satu indikator keberhasilan tujuan pembelajaran matematika adalah skor hasil belajar matematika setelah siswa mengikuti proses belajar. Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran matematika adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan Psikomotor.³

¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 27.

² Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 195.

³ Nana Sudjana.. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 3.

Ranah kognitif sering digunakan guru di sekolah untuk melakukan penilaian keberhasilan, karena ranah tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan kognitif menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah pada kemampuan intelegensi. Mulyasa mengatakan “ Semakin tinggi tingkat intelegensi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai, jika intelegensi rendah maka hasil yang dicapainya rendah”.⁴ Secara lebih khusus proses pembelajaran dianggap berhasil apabila telah memenuhi hal-hal berikut:

Daya Serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi secara individual dan kelompok. Perilaku yang diajarkan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa secara individual maupun kelompok.⁵

Keberhasilan proses pembelajaran dibagi dalam beberapa tingkatan yakni sebagai berikut:

Istimewa/Maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Baik sekali/Optimal Apabila sebagian besar 76% - 99% bahan pelajaran dikuasai oleh siswa. Baik/Minimal apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-70% dikuasai siswa. Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.⁶

Hasil belajar pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skor tes hasil belajar setelah siswa mengikuti proses belajar matematika dengan strategi *IMPROVE* pada pokok bahasan himpunan. Dalam proses

⁴ Mulyasa. *Op Cit.* h. 193-194

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 106.

⁶ *Ibid.* h. 107

pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor-faktor hasil belajar tersebut adalah:⁷

- a. Faktor Internal Siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yakni aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis menyangkut kondisi fisik siswa sedangkan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi keberadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekolah sedangkan faktor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
- c. Faktor pendekatan belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk itu guru hendaknya mampu menggunakan strategi belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dituangkan bahwa sekolah diberikan kewenangan mengembangkan kurikulum seperti membuat indikator, silabus, indikator keberhasilan bahkan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 132.

2. Strategi *IMPROVE*

IMPROVE merupakan akronim yang mempresentasikan semua tahap di dalam strategi ini yaitu:

a. *Introducing the new concepts* (Memperkenalkan konsep baru)

Guru pertama-tama memperkenalkan konsep baru kepada siswa dengan menggunakan lembar diskusi.

b. *Metacognitive questioning* (Pertanyaan metakognitif)

Para siswa diminta menggunakan pertanyaan metakognitif. Metakognitif adalah kemampuan untuk mengontrol ranah atau aspek kognitif. Metakognitif mengendalikan enam tindakan aspek kognitif, yang didefinisikan oleh Benjamin Bloom dalam taksonomi Bloom yang terdiri dari tahap ingatan, pemahaman, terapan, analisis, dan sintesis.⁸ Dalam hal ini, siswa diberi kesempatan bertanya pada diri sendiri, pertanyaan yang digunakan terdiri dari pertanyaan pemahaman: pertanyaan yang mendorong siswa membaca soal, menggambarkan konsepnya dengan kata-kata mereka sendiri dan mencoba memahami makna konsepnya.

c. *Practicing*

Siswa berlatih secara individu atau kerja sama dalam kelompok masing-masing untuk menghasilkan dan membenarkan setiap solusi yang telah dikerjakan. Dalam hal ini siswa menggunakan metakognitifnya.

⁸Kellar, Teori Belajar. 1997. <http://id.wikipedia.org/wiki/metakognitif>/Kellar 1. hurtm 10 Februari 2009.

- d. *Reviewing and reducing difficulties* (Memeriksa dan mengurangi berbagai kesulitan)

Siswa dibimbing oleh guru dalam memeriksa dan mengurangi berbagai kesulitan dalam memecahkan masalah untuk menemukan solusi yang paling sederhana. Dalam hal ini siswa bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan solusi yang paling tepat.

- e. *Obtaining mastery* (Memperoleh penguasaan)

Memperoleh penguasaan adalah proses yang ditemukan secara keseluruhan. Para siswa diberi latihan pada setiap konsep baru. Ketika siswa berlatih dengan pertanyaan metakognitif, setiap siswa harus menguasai setiap jenis konsep dasar. Pada tahap ini guru bergabung dengan siswa dan berpartisipasi dalam diskusi, guru memberi contoh proses berpikir untuk memperoleh suatu solusi dan menjelaskan konsep dasar kepada seluruh siswa, jika menemukan berbagai kesulitan. Untuk tugas ini, guru memonitor setiap pemikiran siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan penguasaan dan pemahamannya.

- f. *Verification* (Menguji)

Berdasarkan pengamatan guru dan penilaian informal, para siswa melakukan tes formatif setiap akhir pelajaran. Tes terfokus pada materi pokok pelajaran dan dimaksudkan untuk menguji penguasaan dan pemahamannya.

- g. *Enrichment* (Pengayaan)

Siswa yang tidak memperoleh penguasaan diberikan perbaikan dengan melakukan remedial. Para siswa yang telah memperoleh penguasaan melanjutkan pengayaan.

Akronim tersebut merupakan langkah dalam strategi *IMPROVE*. Aktivitas dalam strategi ini bisa dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Kramarski dan Mevarech mengemukakan strategi ini lebih baik diterapkan dalam kelompok dari pada individu seperti yang diterapkan di Israel.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru pada waktu mengantarkan konsep baru membuat siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dasar. Dampak positif pertanyaan metakognitif tersebut dapat meningkatkan partisipasi, minat, rasa ingin tahu, pola pikir dan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

3. Hubungan Strategi *IMPROVE* dengan Peningkatan Hasil Belajar

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan matematika, guru sebagai salah satu faktor yang cukup menentukan keberhasilan siswa, selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Oleh karena itu, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa. Berdasarkan uraian tentang hasil belajar dan strategi *IMPROVE* dikemukakan bahwa strategi pembelajaran ini melibatkan hampir semua aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar baik dalam menemukan konsep baru, bertanya dengan diri sendiri, berdiskusi dan memecahkan latihan-latihan soal pertanyaan metakognitif.

Aktifitas siswa dalam strategi *IMPROVE* ini membuat siswa lebih merasakan proses pembelajaran. Siswa lebih aktif daripada guru yang mana hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

Strategi *IMPROVE* ini pernah diterapkan oleh Eva Maryana di Darul Hikmah dalam rangka pencapaian ketuntasan belajar Kimia pada pokok bahasan Ikatan Kimia dan hasilnya dengan penerapan pembelajaran ini guru mampu meningkatkan pencapaian KKM.

Disebabkan pokok bahasan Ikatan Kimia ini masih menerapkan prinsip-prinsip matematika misalnya penjumlahan, pengurangan maupun perkalian maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran ini pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

D. Hasil belajar Matematika sebagai Variabel Terikat (*dependent*)

Hasil belajar matematika merupakan variabel terikat karena dalam melakukan penelitian ini hanya terfokus pada skor nilai atau hasil tes belajar yang diperoleh siswa. Tes dilakukan di awal dan di akhir pertemuan. Adapun tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar ini adalah tes tertulis yaitu essay yang diambil dari buku panduan dan soal UAN yang ditentukan oleh skor masing-masing. Tes hasil belajar terdiri dari 2 sampai 3 soal yang memuat masing-masing indikator pada pokok bahasan himpunan dengan skor maksimal 100. Pada penelitian ini hasil belajar matematika dilakukan

untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum digunakan strategi *IMPROVE* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan sesudah digunakan strategi *IMPROVE*.

E. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketuntasan individual $\geq 60\%$, dan ketuntasan klasikal adalah $\geq 80\%$.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional dan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹ Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah strategi *IMPROVE* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ MTs PP.YHM Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Pada pokok bahasan Himpunan ini, dilakukan satu kali pertemuan tanpa tindakan dan pertemuan berikutnya dengan tindakan. Tindakan ini dilakukan dalam bentuk siklus berulang sebanyak tiga siklus dan setiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan. Empat tahapan tersebut menurut Kemis dan Mc. Tagart yakni” Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi”.² Adapun rincian tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

¹ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Grafindo Persada), 2008 h. 45

² *Ibid.* h.70-75

1. Perencanaan

Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *IMPROVE* ini dilakukan dalam bentuk siklus berulang, dimana siklus dihentikan jika hasil belajar secara individual dan klasikal telah tercapai. Dalam perencanaan ini, juga dilakukan kegiatan penyusunan rencana pembelajaran, lembar kerja siswa yang dilengkapi ringkasan materi dan soal latihan serta mempersiapkan kuis untuk tiap akhir pertemuan.

2. Tindakan

Adapun tindakan yang diberikan dalam penerapan strategi *IMPROVE* ini adalah sebanyak tiga siklus yakni siklus pertama, kedua dan ketiga.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan pengamatan dilakukan peneliti yang melaksanakan tindakan dan guru matematika kelas VII₁ di MTs PP. YHM.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari pengamatan dan tes hasil belajar dianalisis dan hasil yang diperoleh dijadikan bahan kajian pada kegiatan refleksi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Desember 2009-13 Januari 2010, yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan di MTs. PP. YHM Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sekedul penelitiannya adalah sebagai berikut:

Sekedul Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke														
		12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2
1	Pengajuan Sinopsis															
2	Pengajuan Proposal															
3	Pelaksanaan Riset															
4	Pengajuan Skripsi															

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas VII₁ MTs. PP YHM Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2009/2010 dikarenakan kelas ini mempunyai hasil belajar yang rendah yakni di bawah 60%, sedangkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) secara klasikal adalah $\geq 80\%$. Sedangkan objek penelitiannya adalah strategi pembelajaran *IMPROVE* dan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ MTs. PP YHM Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa yang dilakukan dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam hal ini penulis sebagai observer yang mengamati Bapak Riki Aprialdi, S.Pd. yang mengajar sedangkan ibu Anny Qoriyah sebagai observer yang mengamati kegiatan siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana serta data tentang MTs.PP YHM. Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang diperlukan adalah tes hasil belajar matematika siswa selama proses pembelajaran sebelum tindakan dan setelah tindakan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif .

Analisis ini bertujuan mendeskripsikan data kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Himpunan.

1. Analisis Data Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data aktifitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian perencanaan dengan tindakan yang dilakukan. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika aktifitas pembelajaran berpandu pada strategi pembelajaran *IMPROVE*.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis ketuntasan tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan Himpunan dilakukan dengan melihat ketuntasan hasil belajar individual dan klasikal siswa. Ketuntasan belajar secara individual yang ditetapkan sekolah adalah $\geq 60\%$ dan klasikal $\geq 80\%$. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai adalah sama dengan target yang ditetapkan oleh sekolah.

a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu dihitung dengan rumus: $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

S = Persentase Ketuntasan Individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal

Siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai nilai $\geq 60\%$

b. Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa³

Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika mencapai nilai $\geq 80\%$

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.102.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs PP. Yayasan Hidayatul Ma'rifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Berdirinya MTs Hidayatul Ma'rifiyah bermula dari pondok pesantren yang didirikan oleh H. Abdul Karim. Pemuka agama yang biasa memberikan pengajian kitab kuning kepada jama'ah. Murid beliau tersebar di daerah seperti, Duri, Dumai, Siak, Pekanbaru, Rengat, dan Kerinci. Melihat perkembangan kerinci yang begitu pesat dan belum adanya lembaga pendidikan yang berbasis pesantren di kota tersebut maka pada tahun 1992 dimulailah pembangunan gedung sebanyak 3 (Tiga) Ruang. Pada tahun pelajaran 1993/1994 dimulai penerimaan santri baru dengan jumlah santri 30 orang.

Dalam perkembangannya, pada tahun 1994 dibangun kembali 3 (Tiga) ruang, bersamaan dengan itu (Tahun 1994) berdirilah Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah melalui Akta Notaris Syawal Sutan di atas Nomor 55 tanggal 25 Juli 1994. Pada tanggal 25 Maret 1996 Pondok ini resmi dibuka oleh bapak Saleh Jasid Bupati Kepala daerah Tingkat II Kabupaten Kampar. Pada tahun 1998 dibangun kembali gedung berlantai 3 (Tiga) dan setiap lantai terdiri dari 5 ruang belajar. Pondok Pesantren Hidayatul Ma'rifiyah memadukan sistem pendidikan, selain mempelajari kitab kuning juga menerapkan pendidikan Formal yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

2. Keadaan Guru dan Siswa MTs. PP YHM Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Sehubungan dengan kelancaran proses belajar mengajar di MTs PP. YHM Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, maka keterkaitan berbagai pihak menjadi tuntutan yang tidak bisa dihindari, dalam artian keberhasilan pelaksanaan tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah saja, tetapi perlu keterkaitan peran guru, tata usaha, dan organisasi sekolah.

a. Keadaan Guru MTs PP. YHM Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Dalam Struktur Oraganisainya, MTs PP. YHM Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan terdiri dari guru sebanyak 21 orang dan 1 orang Kepala Sekolah. Dalam proses pembelajaranya setiap guru memegang bidang studi masing-masing sesuai bidangnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut :

TABEL IV.1
DAFTAR PEMBAGIAN GURU DI MTs. PP YHM TP. 2009/2010

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Sispon Faisal, S.Pd.	Kepsek	IPA
2	Hendra, S.Pd.	Guru	Fiqih
3	Ali Ahmad Harahap	Guru	BP
4	Mutiah, A.Ma.	Guru	KTK
5	Nengsi Yoana, S.Pd.	Guru	B.Indonesia
6	Umur Hamidah, S.Pd.I.	Guru	Qur'an Hadits
7	Rosnilam, S.Ag.	Guru	SKI
8	Halimah, S.Pd.I.	Guru	PPKN
9	Zepri, S.Pd.I.	Guru	B.Arab
11	Dra. Siti Kholifah	Guru	B.Arab
12	Suhartini	Guru	B.Indonesia
13	Sri Wulandari, A.Md.	Guru	TIK
14	Eli Susanti, ST.	Guru	IPAVIII, MTK VIII
15	M. Ibrahim, S.Pd.	Guru	B.Inggris
16	Delpariza	Guru	Penjas
17	Yetni, S.Pd.I.	Guru	Akidah Akhlak
18	Romaini	Guru	Mulok
19	Desi Nofriati, SE.	Guru	IPS
20	Suyentri, SE.	Guru	IPS
21	Riki Aprialdi, S.Pd.	Guru	MTK

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs. PP Yayasan Hidayatul Ma'rifiyah

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTs PP. YHM Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan secara rinci dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut:

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA MTs.PP YHIM
PANGKLALAN KERINCI TP. 2009/2010

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	21 Orang	22 Orang	43 Orang
VIII	28 Orang	30 Orang	58 Orang
IX	25 Orang	30 Orang	55 Orang

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs. PP Yayasan Hidayatul Ma'rifiyah

3. Sarana dan Prasarana

Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MTs PP. YHM

Pangkalan Kerinci adalah sebagai berikut:

TABEL. IV.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
MTs PP. YHM PANGKALAN KERINCI

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	2	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Laboratorium	1	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Lapangan Volly	1	Baik
9	Parkir	1	Baik
10	Kantin	2	Baik
11	WC	2	Baik

4. Kurikulum

Penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan selalu memerlukan kurikulum yang digunakan demi terlaksana dan tercapainya tujuan pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs PP Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni Pada kelas VII dan VIII, sementara Kelas IX masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Pertemuan Sebelum Tindakan (31 Desember 2009)

Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 31 Desember 2009. Pada Pertemuan pertama ini masih dalam tahap pengenalan dan belum masuk materi Pelajaran. Pertemuan kedua dilaksanakan 02 Januari 2010, pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengabsen siswa, membentuk kelompok belajar, kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti guru menjelaskan pengertian himpunan, keanggotaan suatu himpunan, serta himpunan kosong dan notasinya, memberikan contoh himpunan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan soal latihan dan kuis di akhir pertemuan.

TABEL IV.4
DATA NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM
MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *IMPROVE*

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-Rata
1	Siswa-1	55	55%	TT	57.27
2	Siswa-2	50	50%	TT	
3	Siswa-3	60	60%	T	
4	Siswa-4	65	65%	T	
5	Siswa-5	45	45%	TT	
6	Siswa-6	60	60%	T	
7	Siswa-7	50	50%	TT	
8	Siswa-8	55	55%	TT	
9	Siswa-9	65	65%	T	
10	Siswa-10	55	55%	TT	
11	Siswa-11	60	60%	T	
12	Siswa-12	75	75%	T	
13	Siswa-13	70	70%	T	
14	Siswa-14	50	50%	TT	
15	Siswa-15	65	65%	T	
16	Siswa-16	50	50%	TT	
17	Siswa-17	60	60%	T	
18	Siswa-18	50	50%	TT	
19	Siswa-19	70	70%	T	
20	Siswa-20	55	55%	TT	
21	Siswa-21	45	45%	TT	
22	Siswa-22	50	50 %	TT	

Dari Tabel IV.4 di atas sebelum menggunakan strategi *IMPROVE* hasil belajar matematika kelas VII₁ dari analisis secara individual terdapat 10 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 12 siswa yang tidak tuntas, Sedangkan ketuntasan secara klasikalnya adalah

$$\frac{10}{22} \times 100\% = 45,45\% , \text{ Karena Standar Ketuntasan } \geq 80\% \text{ maka}$$

sebelum menggunakan strategi *IMPROVE* siswa kelas VII₁ MTs PP.

YHM belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *IMPROVE* pada penelitian ini melalui beberapa tahap yakni tahap persiapan, tahap penyajian di kelas dan tahap evaluasi:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari rencana pembelajaran yang disusun sebanyak 3 kali, lembar kerja siswa, soal kuis, alternatif jawaban kuis, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

b. Tahap Penyajian di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *IMPROVE* dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan.

Siklus 1 (03 Januari 2010)

1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-1 dan LKS-1

2) Implementasi

Siklus 1 dilaksanakan pada pertemuan ketiga tanggal 03 Januari 2010.

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang

pengertian himpunan bagian, menentukan semua himpunan bagian dan banyaknya himpunan bagian dari suatu himpunan serta himpunan semesta yang berpedoman pada RPP-1 dan LKS-1. Setelah mengabsen siswa, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok belajar. Kelompok ini dibentuk hingga penelitian selesai lalu guru menjelaskan prosedur strategi pembelajaran *IMPROVE*. Pada kegiatan inti guru mengantarkan konsep baru tentang himpunan bagian, menentukan semua himpunan bagian dan banyaknya himpunan bagian dari suatu himpunan, serta himpunan semesta. Kemudian guru memberikan LKS. Guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan pertanyaan metakognitif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan guru yang belum dimengerti. Kemudian guru memberikan contoh himpunan. Selanjutnya guru memberikan 2 soal latihan yang dikerjakan berkelompok. Guru membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang tidak bisa dipecahkan. Terakhir guru memberikan 3 soal kuis kepada siswa tentang menyelesaikan masalah yang melibatkan himpunan.

TABEL IV.5
DATA HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS 1

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-Rata
1	Siswa-1	60	60%	T	59,77
2	Siswa-2	55	55%	TT	
3	Siswa-3	60	60%	T	
4	Siswa-4	65	65%	T	
5	Siswa-5	50	50%	TT	
6	Siswa-6	65	65%	T	
7	Siswa-7	50	50%	TT	
8	Siswa-8	55	55%	TT	
9	Siswa-9	70	70%	T	
10	Siswa-10	50	50%	TT	
11	Siswa-11	70	70%	T	
12	Siswa-12	75	75%	T	
13	Siswa-13	70	70%	T	
14	Siswa-14	50	50%	TT	
15	Siswa-15	65	65%	T	
16	Siswa-16	50	50%	TT	
17	Siswa-17	65	65%	T	
18	Siswa-18	50	50%	TT	
19	Siswa-19	70	70%	T	
20	Siswa-20	55	55%	TT	
21	Siswa-21	55	55%	TT	
22	Siswa-22	60	60 %	T	

TABEL IV.6
ANALISIS DATA UNTUK SIKLUS 1

No	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Keterangan
1	55	60	Meningkat
2	50	55	Meningkat
3	60	60	Tetap
4	65	65	Tetap
5	45	50	Meningkat
6	60	65	Meningkat
7	50	50	Tetap
8	55	55	Tetap
9	65	70	Meningkat
10	55	50	Meningkat
11	60	70	Meningkat
12	75	75	Tetap
13	70	70	Tetap
14	50	50	Tetap
15	65	65	Tetap
16	50	50	Tetap
17	60	65	Meningkat
18	50	50	Tetap
19	70	70	Tetap
20	55	55	Tetap
21	45	55	Meningkat
22	50	60	Meningkat
	57,27	59,77	Meningkat

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Adapun tabel rekap hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel IV.7 dan IV.8 berikut:

TABEL IV.7
HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS 1

No	Kegiatan yang dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Guru menerangkan kompetensi dasar yang harus dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar.	√	
2	Guru memperkenalkan konsep baru kepada siswa melalui lembar diskusi siswa.	√	
3	Guru mengajarkan cara menggunakan pertanyaan metakognitif.		√
4	Guru membagikan lembar diskusi kepada siswa dan meminta siswa mengerjakannya (mendiskusikan dalam kelompoknya) lembar diskusi sesi I terlebih dahulu.	√	
5	Guru memimpin diskusi kelas untuk membahas hasil diskusi kelompok yang pertama. Kemudian meminta siswa mendiskusikan dalam kelompoknya lembar diskusi sesi III dan IV.	√	
6	Guru memandu dan mengarahkan siswa dalam memperbaiki kesalahan konsep pada diskusi yang pertama, kemudian meminta siswa mengerjakan (mendiskusikan) latihan-latihan soal pertanyaan metakognitif dan menuliskan hasil diskusi kelompoknya.		√
7	Guru memimpin diskusi kelas untuk membahas pertanyaan-pertanyaan siswa yang tidak bisa dipecahkan (kelompok) dan membahas kesulitan-kesulitan siswa dalam mengajukan/menjawab pertanyaan metakognitif serta kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pertemuan itu.		√
8	Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa dan bersama-sama merangkum materi pelajaran.	√	
	Total	5	3

Keterangan hasil observasi : dari 8 langkah yang diamati hanya 5 yang dilaksanakan oleh guru yaitu :

1. Guru menerangkan kompetensi dasar yang harus dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar.
2. Guru memperkenalkan konsep baru kepada siswa melalui lembar diskusi siswa.
3. Guru membagikan lembar diskusi kepada siswa dan meminta siswa mengerjakannya (mendiskusikan dalam kelompoknya) lembar diskusi sesi I terlebih dahulu.
4. Guru memimpin diskusi kelas untuk membahas hasil diskusi kelompok yang pertama. Kemudian meminta siswa mendiskusikan dalam kelompoknya lembar diskusi sesi III dan IV.
5. Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa dan bersama-sama merangkum materi pelajaran.

Sedangkan 3 dari 8 langkah tersebut belum terlaksana yaitu :

1. Guru mengajarkan cara menggunakan pertanyaan metakognitif.
2. Guru memandu dan mengarahkan siswa dalam memperbaiki kesalahan konsep pada diskusi yang pertama, kemudian meminta siswa mengerjakan (mendiskusikan) latihan-latihan soal pertanyaan metakognitif dan menuliskan hasil diskusi kelompoknya.
3. Guru memimpin diskusi kelas untuk membahas pertanyaan-pertanyaan siswa yang tidak bisa dipecahkan (kelompok) dan membahas kesulitan-kesulitan siswa dalam mengajukan/menjawab pertanyaan metakognitif serta kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pertemuan itu.

TABEL IV.8
HASIL OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS 1

No	Kegiatan yang dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Siswa belajar menggunakan pertanyaan metakognitif.		√
2	Siswa mengerjakan setiap pertanyaan dalam lembar diskusi sesi I dan II.	√	
3	Siswa mengerjakan setiap pertanyaan dalam lembar diskusi, kemudian menuliskan hasilnya dengan bahasa sendiri.		√
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bekerja sama dengan guru membahas hasil yang pertama.	√	
5	Siswa mengerjakan lembar diskusi sesi III dan IV dan memperbaiki kesalahan konsep pada diskusi pertama, kemudian mengerjakan latihan soal-soal pertanyaan metakognitif dan menuliskan hasilnya.		√
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru, bekerjasama dengan guru membahas pertanyaan yang tidak bisa dipecahkan dan membahas kesulitan-kesulitan dalam mengajukan pertanyaan metakognitif.	√	
Total		3	3

Keterangan hasil observasi : dari 6 kategori hanya 3 yang terlaksana yaitu :

1. Siswa mengerjakan setiap pertanyaan dalam lembar diskusi sesi I dan II.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bekerja sama dengan guru membahas hasil yang pertama.

3. Siswa memperhatikan penjelasan guru, bekerjasama dengan guru membahas pertanyaan yang tidak bisa dipecahkan dan membahas kesulitan-kesulitan dalam mengajukan pertanyaan metakognitif.

Sedangkan 3 dari 6 kategori tersebut belum terlaksana yaitu :

1. Siswa belajar menggunakan pertanyaan metakognitif .
2. Siswa mengerjakan setiap pertanyaan dalam lembar diskusi, kemudian menuliskan hasilnya dengan bahasa sendiri.
3. Siswa mengerjakan lembar diskusi sesi III dan IV dan memperbaiki kesalahan konsep pada diskusi pertama, kemudian mengerjakan latihan soal-soal pertanyaan metakognitif dan menuliskan hasilnya.

4) Refleksi

Pada siklus 1 ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 10 orang menjadi 12 orang secara individual. Sedangkan secara klasikal

ketuntasannya $\frac{12}{22} \times 100\% = 54.54\%$. Peningkatan ketuntasan hasil

belajar siswa pada siklus 1 adalah $\frac{2}{22} \times 100\% = 9.09\%$, hasil belajar

siswa juga meningkat yakni dari 57.27 menjadi 59.77 peningkatan

hasil belajar ini adalah $\frac{2.5}{22} \times 100\% = 11.36\%$ peningkatan ini belum

maksimal Karena standar ketuntasan secara klasikal belum tercapai.

Tidak maksimalnya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 ini disebabkan oleh:

1. Guru kurang menguasai rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga banyak kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru.
2. Guru tidak mengajarkan cara menggunakan pertanyaan metakognitif.
3. Diskusi kelompok tidak berjalan disebabkan siswa tidak mengerti terhadap materi yang telah dijelaskan.

Peningkatan hasil belajar yang belum maksimal pada siklus 1 ini akan diperbaiki pada siklus ke 2 dengan memberikan solusi yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada siklus 2.

Siklus 2 (09 Januari 2010)

1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-2 dan LKS-2.

2) Implementasi

Siklus 2 dimulai dengan guru mengabsen kehadiran siswa, guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan strategi IMPROVE, guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa, guru memotivasi siswa dengan cara menjelaskan kegunaan materi ini dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan konsep baru kepada siswa melalui lembar diskusi, kemudian mengajarkan cara menggunakan pertanyaan metakognitif, dan membagikan lembar diskusi lalu meminta siswa mengerjakan sesi I terlebih dahulu. Sesi II diskusi kelas dipimpin oleh

guru mengenai materi yang diajarkan, lalu melanjutkan sesi III untuk membahas kesalahan sebelumnya. Kemudian sesi IV latihan menggunakan pertanyaan metakognitif, kemudian sesi V guru membantu siswa untuk memecahkan soal yang tidak bisa diselesaikan siswa. Selanjutnya guru memberikan 1 soal latihan yang dikerjakan berkelompok. Guru membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang tidak bisa dipecahkan. Terakhir guru memberikan 2 soal kuis kepada siswa tentang menyelesaikan masalah yang melibatkan himpunan.

TABEL IV.9
DATA HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS 2

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-Rata
1	Siswa-1	65	65%	T	63,40
2	Siswa-2	60	60%	T	
3	Siswa-3	65	65%	T	
4	Siswa-4	70	70%	T	
5	Siswa-5	50	50%	TT	
6	Siswa-6	65	65%	T	
7	Siswa-7	50	50%	TT	
8	Siswa-8	55	55%	TT	
9	Siswa-9	65	65%	T	
10	Siswa-10	55	55%	TT	
11	Siswa-11	70	70%	T	
12	Siswa-12	80	80%	T	
13	Siswa-13	75	75%	T	
14	Siswa-14	70	70%	T	
15	Siswa-15	70	70%	T	
16	Siswa-16	55	55%	TT	
17	Siswa-17	65	65%	T	
18	Siswa-18	50	50%	TT	
19	Siswa-19	70	70%	T	
20	Siswa-20	70	70%	T	
21	Siswa-21	60	60%	T	
22	Siswa-22	60	60 %	T	

TABEL IV.10
ANALISIS DATA UNTUK SIKLUS 2

No	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Keterangan
1	55	65	Meningkat
2	50	60	Meningkat
3	60	65	Meningkat
4	65	70	Meningkat
5	45	50	Meningkat
6	60	65	Meningkat
7	50	50	Tetap
8	55	55	Tetap
9	65	65	Tetap
10	55	55	Tetap
11	60	70	Meningkat
12	75	80	Meningkat
13	70	75	Meningkat
14	50	70	Meningkat
15	65	70	Meningkat
16	50	55	Meningkat
17	60	65	Meningkat
18	50	50	Tetap
19	70	70	Tetap
20	55	70	Meningkat
21	45	60	Meningkat
22	60	60	Meningkat
Rata-rata	57,27	63,40	Meningkat

4) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Adapun rekap hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel IV.11 dan IV.12 berikut :

TABEL IV.11
HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS 2

No	Kegiatan yang dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Guru menerangkan kompetensi dasar yang harus dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar.	√	
2	Guru memperkenalkan konsep baru kepada siswa melalui lembar diskusi siswa.	√	
3	Guru mengajarkan cara menggunakan pertanyaan metakognitif.		√
4	Guru membagikan lembar diskusi kepada siswa dan meminta siswa mengerjakannya (mendiskusikan dalam kelompoknya) lembar diskusi sesi I terlebih dahulu.	√	
5	Guru memimpin diskusi kelas untuk membahas hasil diskusi kelompok yang pertama. Kemudian meminta siswa mendiskusikan dalam kelompoknya lembar diskusi sesi III dan IV.	√	
6	Guru memandu dan mengarahkan siswa dalam memperbaiki kesalahan konsep pada diskusi yang pertama, kemudian meminta siswa mengerjakan (mendiskusikan) latihan-latihan soal pertanyaan metakognitif dan menuliskan hasil diskusi kelompoknya.	√	
7	Guru memimpin diskusi kelas untuk membahas pertanyaan-pertanyaan siswa yang tidak bisa dipecahkan (kelompok) dan membahas kesulitan-kesulitan siswa dalam mengajukan/menjawab pertanyaan metakognitif serta kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pertemuan itu.		√
8	Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa dan bersama-sama merangkum materi pelajaran.	√	
	Total	6	2

Keterangan hasil observasi: dari 8 langkah yang diamati hanya 6 yang dilaksanakan oleh guru yaitu:

1. Guru menerangkan kompetensi dasar yang harus dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar.
2. Guru memperkenalkan konsep baru kepada siswa melalui lembar diskusi siswa.
3. Guru membagikan lembar diskusi kepada siswa dan meminta siswa mengerjakannya (mendiskusikan dalam kelompoknya) lembar diskusi sesi I terlebih dahulu.
4. Guru memimpin diskusi kelas untuk membahas hasil diskusi kelompok yang pertama. Kemudian meminta siswa mendiskusikan dalam kelompoknya lembar diskusi sesi III dan IV.
5. Guru memandu dan mengarahkan siswa dalam memperbaiki kesalahan konsep pada diskusi yang pertama, kemudian meminta siswa mengerjakan (mendiskusikan) latihan-latihan soal pertanyaan metakognitif dan menuliskan hasil diskusi kelompoknya.
6. Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa dan bersama-sama merangkum materi pelajaran.

Sedangkan 3 dari 8 langkah tersebut belum terlaksana yaitu :

1. Guru mengajarkan cara menggunakan pertanyaan metakognitif.
2. Guru memimpin diskusi kelas untuk membahas pertanyaan-pertanyaan siswa yang tidak bisa dipecahkan (kelompok) dan membahas kesulitan-kesulitan siswa dalam mengajukan/menjawab pertanyaan metakognitif serta kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pertemuan itu.

TABEL IV.12
HASIL OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS 2

No	Kegiatan yang dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Siswa belajar menggunakan pertanyaan metakognitif.	√	
2	Siswa mengerjakan setiap pertanyaan dalam lembar diskusi sesi I dan II.	√	
3	Siswa mengerjakan setiap pertanyaan dalam lembar diskusi, kemudian menuliskan hasilnya dengan bahasa sendiri.		√
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bekerja sama dengan guru membahas hasil yang pertama.	√	
5	Siswa mengerjakan lembar diskusi sesi III dan IV dan memperbaiki kesalahan konsep pada diskusi pertama, kemudian mengerjakan latihan soal-soal pertanyaan metakognitif dan menuliskan hasilnya.		√
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru, bekerjasama dengan guru membahas pertanyaan yang tidak bisa dipecahkan dan membahas kesulitan-kesulitan dalam mengajukan pertanyaan metakognitif.	√	
Total		4	2

Keterangan hasil observasi: dari 6 kategori hanya 4 yang terlaksana yaitu :

1. Siswa belajar menggunakan pertanyaan metakognitif
2. Siswa mengerjakan setiap pertanyaan dalam lembar diskusi sesi I dan II.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bekerja sama dengan guru membahas hasil yang pertama.

4. Siswa memperhatikan penjelasan guru, bekerjasama dengan guru membahas pertanyaan yang tidak bisa dipecahkan dan membahas kesulitan-kesulitan dalam mengajukan pertanyaan metakognitif.

Sedangkan 2 dari 6 kategori tersebut belum terlaksana yaitu :

1. Siswa mengerjakan setiap pertanyaan dalam lembar diskusi, kemudian menuliskan hasilnya dengan bahasa sendiri.
2. Siswa mengerjakan lembar diskusi sesi III dan IV dan memperbaiki kesalahan konsep pada diskusi pertama, kemudian mengerjakan latihan soal-soal pertanyaan metakognitif dan menuliskan hasilnya.

5) Refleksi

Pada siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 10 Orang menjadi 16 orang yang tuntas secara individual. Sedangkan secara

klasikal ketuntasannya $\frac{16}{22} \times 100\% = 72.72\%$. Peningkatan hasil belajar ini

masih belum maksimal, hal ini disebabkan oleh siswa tidak begitu memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, itu terlihat adanya sebagian siswa yang bermain dan ketika diskusi juga demikian adanya. Maka solusi yang ditawarkan pada siklus 3 adalah guru lebih menekankan pada materi dan tidak menjelaskan prosedur dan kompetensi yang akan dicapai karena itu menghabiskan waktu sekitar 7 menit serta guru lebih mengemas materi dan memudahkan siswa dalam memahami.

Siklus 3 (10 Januari 2010)

1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-3 dan LKS-3.

2) Implementasi

Siklus 3 dimulai dengan guru mengabsen siswa yang tidak hadir, guru mengantarkan konsep baru, guru memberikan pertanyaan metakognitif tentang pelajaran sebelumnya, guru memberikan lembar diskusi kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan sesi I terlebih dahulu dan melanjutkan sesi II yang dipimpin oleh guru. Kemudian melanjutkan sesi III untuk membahas kesalahan hasil sebelumnya. Sesi IV latihan menggunakan pertanyaan metakognitif dan memberikan 2 soal latihan yang dikerjakan berkelompok, selanjutnya sesi V dengan bimbingan guru membahas soal yang sulit dipecahkan. Terakhir guru memberikan 2 soal kuis di akhir pelajaran.

TABEL IV.13
DATA HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS 3

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-Rata
1	Siswa-1	70	70%	T	67,04
2	Siswa-2	65	65%	T	
3	Siswa-3	70	70%	T	
4	Siswa-4	70	70%	T	
5	Siswa-5	55	55%	TT	
6	Siswa-6	65	65%	T	
7	Siswa-7	50	50%	TT	
8	Siswa-8	60	60%	T	
9	Siswa-9	65	65%	T	
10	Siswa-10	65	65%	T	
11	Siswa-11	70	70%	T	
12	Siswa-12	80	80%	T	
13	Siswa-13	75	75%	T	
14	Siswa-14	70	70%	T	
15	Siswa-15	80	80%	T	
16	Siswa-16	60	60%	T	
17	Siswa-17	70	70%	T	
18	Siswa-18	50	50%	TT	
19	Siswa-19	80	80%	T	
20	Siswa-20	75	75%	T	
21	Siswa-21	65	65%	T	
22	Siswa-22	65	65 %	T	

TABEL IV.14
ANALISIS DATA UNTUK SIKLUS 3

No	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Keterangan
1	55	70	Meningkat
2	50	65	Meningkat
3	60	70	Meningkat
4	65	70	Meningkat
5	45	55	Meningkat
6	60	65	Meningkat
7	50	50	Tetap
8	55	60	Meningkat
9	65	65	Tetap
10	55	65	Meningkat
11	60	70	Meningkat
12	75	80	Meningkat
13	70	75	Meningkat
14	50	70	Meningkat
15	65	80	Meningkat
16	50	60	Meningkat
17	60	70	Meningkat
18	50	50	Tetap
19	70	80	Meningkat
20	55	75	Meningkat
21	45	65	Meningkat
22	60	65	Meningkat
Rata-rata	63.40	67,04	Meningkat

4) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Adapun rekap hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel IV.15 dan IV.16 berikut :

TABEL IV.15
HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS 3

No	Kegiatan yang dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Guru menerangkan kompetensi dasar yang harus dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar.	√	
2	Guru memperkenalkan konsep baru kepada siswa melalui lembar diskusi siswa.	√	
3	Guru mengajarkan cara menggunakan pertanyaan metakognitif.	√	
4	Guru membagikan lembar diskusi kepada siswa dan meminta siswa mengerjakannya (mendiskusikan dalam kelompoknya) lembar diskusi sesi I terlebih dahulu.	√	
5	Guru memimpin diskusi kelas untuk membahas hasil diskusi kelompok yang pertama. Kemudian meminta siswa mendiskusikan dalam kelompoknya lembar diskusi sesi III dan IV.	√	
6	Guru memandu dan mengarahkan siswa dalam memperbaiki kesalahan konsep pada diskusi yang pertama, kemudian meminta siswa mengerjakan (mendiskusikan) latihan-latihan soal pertanyaan metakognitif dan menuliskan hasil diskusi kelompoknya.	√	
7	Guru memimpin diskusi kelas untuk membahas pertanyaan-pertanyaan siswa yang tidak bisa dipecahkan (kelompok) dan membahas kesulitan-kesulitan siswa dalam mengajukan/menjawab pertanyaan metakognitif serta kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pertemuan itu.	√	
8	Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa dan bersama-sama merangkum materi pelajaran.	√	
	Total	8	0

Keterangan hasil observasi : dari 8 langkah yang diamati sudah terlaksanakan semuanya oleh guru yaitu :

1. Guru menerangkan kompetensi dasar yang harus dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar.
2. Guru memperkenalkan konsep baru kepada siswa melalui lembar diskusi siswa.
3. Guru mengajarkan cara menggunakan pertanyaan metakognitif.
4. Guru membagikan lembar diskusi kepada siswa dan meminta siswa mengerjakannya (mendiskusikan dalam kelompoknya) lembar diskusi sesi I terlebih dahulu.
5. Guru memimpin diskusi kelas untuk membahas hasil diskusi kelompok yang pertama. Kemudian meminta siswa mendiskusikan dalam kelompoknya lembar diskusi sesi III dan IV.
6. Guru memandu dan mengarahkan siswa dalam memperbaiki kesalahan konsep pada diskusi yang pertama, kemudian meminta siswa mengerjakan (mendiskusikan) latihan-latihan soal pertanyaan metakognitif dan menuliskan hasil diskusi kelompoknya.
7. Guru memimpin diskusi kelas untuk membahas pertanyaan-pertanyaan siswa yang tidak bisa dipecahkan (kelompok) dan membahas kesulitan-kesulitan siswa dalam mengajukan/menjawab pertanyaan metakognitif serta kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pertemuan itu.
8. Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa dan bersama-sama merangkum materi pelajaran.

TABEL IV.16
HASIL OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS 3

No	Kegiatan yang dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Siswa belajar menggunakan pertanyaan metakognitif.	√	
2	Siswa mengerjakan setiap pertanyaan dalam lembar diskusi sesi I dan II.	√	
3	Siswa mengerjakan setiap pertanyaan dalam lembar diskusi, kemudian menuliskan hasilnya dengan bahasa sendiri.	√	
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bekerja sama dengan guru membahas hasil yang pertama.	√	
5	Siswa mengerjakan lembar diskusi sesi III dan IV dan memperbaiki kesalahan konsep pada diskusi pertama, kemudian mengerjakan latihan soal-soal pertanyaan metakognitif dan menuliskan hasilnya.	√	
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru, bekerjasama dengan guru membahas pertanyaan yang tidak bisa dipecahkan dan membahas kesulitan-kesulitan dalam mengajukan pertanyaan metakognitif.	√	
	Total	6	0

Keterangan hasil observasi : dari 6 kategori sudah terlaksana semua yaitu :

1. Siswa belajar menggunakan pertanyaan metakognitif
2. Siswa mengerjakan setiap pertanyaan dalam lembar diskusi sesi I dan II.
3. Siswa mengerjakan setiap pertanyaan dalam lembar diskusi, kemudian menuliskan hasilnya dengan bahasa sendiri.

4. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bekerja sama dengan guru membahas hasil yang pertama.
5. Siswa mengerjakan lembar diskusi sesi III dan IV dan memperbaiki kesalahan konsep pada diskusi pertama, kemudian mengerjakan latihan soal-soal pertanyaan metakognitif dan menuliskan hasilnya.
6. Siswa memperhatikan penjelasan guru, bekerjasama dengan guru membahas pertanyaan yang tidak bisa dipecahkan dan membahas kesulitan-kesulitan dalam mengajukan pertanyaan metakognitif.

5) Refleksi

Pada siklus 3 hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 16 orang menjadi 19 orang yang tuntas secara individual. Sedangkan secara klasikal ketuntasanya $\frac{19}{22} \times 100\% = 86.36\%$. Peningkatan hasil belajar ini Sudah maksimal, karena target dari penelitian ini telah tercapai sehingga penelitian ini berhenti pada siklus ketiga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *IMPROVE* yang digunakan dalam tindakan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ MTs PP. Hidayatul Ma'rifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan pada pokok bahasan Himpunan. Pada siklus 1 diperoleh mean 59.76, siklus 2 diperoleh mean 63.57, dan siklus 3 diperoleh mean 67.14. Dari perbedaan mean yang didapat peneliti menyimpulkan penerapan strategi *IMPROVE* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ MTs PP. Yayasan Hidayatul Ma'rifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang diinginkan, yakni sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru matematika agar memperhatikan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *IMPROVE* dalam aplikasinya agar terjadi peningkatan hasil belajar yang diharapkan
2. Disarankan kepada guru agar membuat suasana pembelajaran tidak kaku sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal sesuai dengan kemampuan alami yang dimilikinya
3. Disarankan guru hendaknya mengantarkan konsep baru terlebih dahulu kepada siswa.
4. Disarankan kepada guru strategi pembelajaran *IMPROVE* hendaknya dipadukan dengan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Strategi *IMPROVE* ini cocok digunakan untuk semua materi pelajaran dan semua usia sehingga guru dapat menerapkan strategi ini dengan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- B. Kramarski and ZR. Maverech. 1997. *American Educational Research Journal*. New York.
- Hartono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta : LSFK2P.
- Ismail dkk. 1998. *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indrawan, WS. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang : Lintas Media.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Melvin, L Siberman. 2004 *Aktive Learning*. Bandung: Nusa Media dan Nuansa.
- Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indoensia Kontemporer*. Jakarta: Mode English Press.
- Pasaribu, dkk. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Masmedia Buana Pustaka.

- Sardiman.2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarna. 2005. *Analisis, Validasi, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implimentasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosdakarya.
- Utami Munandar. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Stategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/metakognitif> . diakses pada hari selasa, 10-02-2009.pukul 10.00 WIB.
- <http://herdy07.wordpress.com/tag/strategi-pembelajaran>. diakses pada hari selasa, 10-02-2009.pukul 10.10 WIB.
- <http://www.muhfida.com>. diakses pada hari selasa, 10-02-2009.pukul 10.00 WIB.
- <http://media-grafika.com/tag/strategi-pembelajaran/page/6>. diakses pada hari selasa, 10-02-2009.pukul 10.20 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Eryani, Kelahiran Teluk Bakau (Penyalai) 07 September 1984, anak ke sepuluh dari sepuluh bersaudara dari pasangan yang berbahagia H. Anwar Sabak (Alm) dan Syamsiar. Penulis melalui pendidikan dasar di SDN 019 Siak sampai kelas 5 dan melanjutkan kelas 6 di SD 09 Terusan Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Sampai tahun 1999.

Setelah tamat Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SLTP Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2005 penulis diterima sebagai mahasiswa di jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada tahun 2009 penulis melaksanakan KKN dan PPL di Desa Lubuk Ogung Kecamatan Sekijang. Pada bulan Januari 2010 penulis melaksanakan penelitian di MTs.PP.YHM Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dengan judul “Penerapan Strategi *IMPROVE* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di MTs. PP.YHM. Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dibawah bimbingan Depriwana Rahmi, M.Sc. Berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 15 Oktober 2010, penulis dinyatakan “LULUS “ dengan prediket yang sangat memuaskan dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).